

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2019) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang analisisnya ditekankan pada data-data *numerical* (angka) yang kemudian diolah dengan metode statistika. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk desain penelitian kausal. Bentuk penelitian kausal memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang ada-tidaknya hubungan sebab akibat diantara variabel yang diperhatikan, melalui pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan menengok ulang data yang tersedia untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat pada data tersebut (Azwar, 2019). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Kelekatan Orang tua (X) sebagai variabel *independent* (variabel bebas) dan Kemandirian Emosional (Y) sebagai variabel *dependent* (variabel terikat).

B. Definisi Operasional Penelitian

1. Kemandirian Emosional

Kemandirian emosional merupakan suatu cara individu agar remaja tersebut tidak terpengaruh oleh orang tua mereka untuk memecahkan masalah, membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab lebih untuk diri remaja sendiri. Kemandirian emosional diukur dengan 4 aspek dari EAS (*emotional autonomy scale*) oleh Steinberg dan Silverberg (dalam Beyers,

Goossens, Van Claster, Duriez, 2002) yakni *non-dependency* (tidak bergantung pada orang lain), *deidealization* (pelepasan kesan kekanak-kanakan terhadap orang tua), *parents as people* (kemampuan remaja dalam memandang orang tua sebagaimana orang lain pada umumnya), *individuation* (kemampuan untuk menjadi mandiri serta bertanggung jawab),.

2. Kelekatan Orang tua

Kelekatan orang tua adalah hubungan atau relasi erat yang timbul antara orang tua dengan anak yang berlangsung sejak tahun pertama kehidupan serta mempunyai hubungan komunikasi yang bagus, keamanan dan kenyamanan serta dipengaruhi oleh saling ketergantungan. Kelekatan orang tua ini diukur dengan 3 aspek kelekatan dari IPPA (*inventory of parents and peer attachment*) oleh Armsden dan Greenberg (2009) yaitu kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*) dan keterasingan (*alienation*).

A. Populasi dan Tehnik Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018) yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki karakteristik dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang diteliti dan menarik kesimpulan darinya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 3 Karawang berjumlah 430 siswa.

2. Sampel

Menurut Azwar (2019) sampel adalah bagian dari populasi apakah suatu sampel merupakan representasi yang baik dari populasi tergantung pada seberapa baik karakteristik sampel itu cocok dengan karakteristik populasi. Sampel pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5% yaitu sebanyak 203.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* yaitu dimana cara pengambilan sampel karena besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui dan dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *quota sampling* merupakan metode penerapan sampel dengan menentukan kuota terlebih dahulu pada masing-masing kelompok sebelum kuota tersebut terpenuhi penelitian belum dianggap selesai.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan skala psikologi untuk pengumpulan data. Menurut Azwar (2019) instrument skala psikologi merupakan daftar pertanyaan yang mendeskripsikan tentang aspek kepribadian dari indikator tingkah laku guna memperoleh jawaban yang tidak secara langsung menggambarkan kondisi diri responden yang biasanya tidak diketahui, skala psikologi bertujuan untuk mengungkapkan tujuan ukur tersebut dengan melakukan analisis statistika.

Skala psikologi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Skala kelekatan dari Armsden & Greenberg (2009) yang bernama IPPA (*inventory of parents and peer attachment*) yang diadopsi peneliti sedangkan skala

kemandirian emosional dari Steinberg & Silverberg (1986) (dalam Beyers, Goossens, Van Claster, Duriez, 2005) yang bernama EAS (*emotional autonomy scale*) yang diadopsi peneliti. Skala ini terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*. Aitem *favorable* adalah aitem yang sejalan dengan teori dan aitem *unfavorable* adalah aitem yang tidak sejalan dengan teori yang digunakan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert*. Pada skala *likert* ini mengacu untuk menilai perilaku yang diinginkan peneliliti cara yang digunakan adalah memberikan pernyataan kepada responden penelitian. Dalam skala *likert* menggunakan 5 respon sebagai pilihan untuk memilih jawaban yang sesuai dengan pernyataan yang diajukan. Dimana setiap jawaban dibuat dengan menggunakan nilai skala 1-5.

1. **Blueprint Skala Kelekatan Orang Tua**

Skala kelekatan orangtua ini menggunakan skala IPPA (*inventory of parents and peer attachment*) dari Armsden dan Greenberg (2009). Skala Kelekatan ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* ini disusun dalam format *checklist* dan terdapat lima tingkat respon jawaban, diantaranya:

Tabel 3. 1 Alternatif Pilihan Jawaban Skala Likert

No	Jawaban	Nilai	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	5	1
2	Cukup Sesuai (CS)	4	2
3	Kadang-kadang Sesuai (KKS)	3	3
4	Tidak Terlalu Sesuai (TTS)	2	4
5	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

Skala ini terdiri dari 3 aspek kelekatan yaitu, kepercayaan (*trust*), komunikasi (*communication*), dan keterasingan (*alienation*). Berdasarkan dari aspek kelekatan, maka disusunlah *blueprint* beserta sebaran aitem skala kelekatan. Berikut adalah *blueprint* dari skala kelekatan:

Tabel 3. 2 *Blueprint* Kelekatan Orang Tua

Aspek	No. Aitem		Σ
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kepercayaan (<i>trust</i>)	1, 2, 4, 12, 13, 20, 21, 22	3, 9	10
Komunikasi (<i>communication</i>)	5, 7, 15, 16, 19, 24, 25	6, 14	9
Keterasingan (<i>alienation</i>)	8, 10, 11, 17, 18, 23		6
	Total		25

1. *Blueprint* Skala Kemandirian Emosional

Skala kemandirian emosional ini berfungsi untuk mengetahui atau mengungkap tingkat kemandirian emosional siswa. Skala kemandirian emosional menggunakan Skala EAS (*emotional autonomy scale*) dari Steinberg dan Silverberg (dalam Beyers, Goossens, Van Claster, Duriez, 2005). Skala Kemandirian Emosional ini menggunakan *skala likert*. *Skala likert* ini disusun dalam format *checklist* dan terdapat lima tingkat respon jawaban, diantaranya :

Tabel 3. 3 Alternatif Pilihan Jawaban Skala Likert

No	Jawaban	Nilai	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Agak Setuju (AS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Skala ini terdiri dari 4 Aspek yaitu *deidealization*, *nondependency*, *parents as people*, dan *individuation*. Berdasarkan aspek dari kemandirian emosional berikut ini merupakan *blueprint* kemandirian emosional adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 *Blueprint* Skala Kemandirian Emosional

Aspek	No. Aitem		Σ
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Parental Deidealization</i>	-	1, 4, 11, 15, 18	5
<i>Nondependency of Parents</i>	5	2, 6, 13	4
<i>Parents as People</i>	3, 8, 10, 16	12, 20	6
<i>Individuation</i>	7, 14, 17, 19	9	5
	Total		20

C. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2019) Validitas merupakan hal utama dalam menentukan keakurasian antara hasil pengukuran dan kualitas ukuran. Hasil pengukur yang valid adalah data kuantitatif yang sebenarnya merupakan penjelasan yang benar untuk ukuran tersebut (Azwar, 2019). Untuk menjaga keakurasian data yang dapat diprediksi maka perlu perhitungan validasi hasil pengukuran instrument melalui prosedur validasi menggunakan perhitungan *SPSS versi 24*. Dan untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat para ahli atau *Expert Judgment*.

Validitas skala penelitian diuji menggunakan Aiken's V, dan perhitungan faktor validitas didasarkan pada evaluasi ahli sejauh butir-butir yang digunakan mewakili struktural pengukuran yang digunakan. Ada pun penilaian Aiken's V dirumuskan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Rumus Aikens' V 1

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

l_0 = Angka penilaian paling rendah/ 1

c = Angka penilaian paling tinggi/ 5

r = Angka yang diberikan penilaian

$s = r - l_0$

2. Analisis Aitem

Kualitas aitem pada pengukuran menentukan kualitas skala psikologis sehingga harus dipilih dan menganalisis aitem yang akan digunakan. Daya diskriminasi atau daya beda adalah salah satu cara untuk menganalisis aitem-

aitem yang digunakan. Menurut Azwar (2012) daya diskriminasi adalah mengukur sejauh mana suatu aitem untuk dapat membedakan antara kelompok dengan dan tanpa atribut yang diukur. Analisis aitem digunakan untuk memilih aitem yang fungsi pengukurannya tergantung pada fungsi pengukuran. Untuk melihat daya diskriminasi aitem pada penelitian ini yang dilihat dari *corrected item* dengan menggunakan *SPSS versi 24.0* dengan nilai daya diskriminasi merujuk pada Azwar (2012) dikatakan memiliki daya beda yang baik jika lebih dari 0,30 ($p > 0,30$). Namun Azwar (2012) menambahkan jika aitem dengan nilai 0,30 tidak memenuhi kuantitas yang diinginkan, maka kriteria dapat diturunkan menjadi 0,25 untuk mencapai jumlah yang diinginkan.

3. Uji Reabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabilitas adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data reliabel dan disebut pengukuran reliabilitas. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dapat dikatakan tidak reliabel. Reabilitas diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Agar bisa mengetahui koefisien reabilitas maka skala penelitian ini menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan aplikasi *SPSS versi 24.0 for windows* yang mengacu pada kaidah Guilford (dalam Muharsih, 2019). Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat menginterpretasi hasil perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Uji Reabilitas

Nilai Korelasi	Kriteria
>0.9	Sangat reliabel
0.7 - 0.9	Reliabel
0.4 – 0.7	Cukup Reliabel
0.2 – 0.4	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

D. Tehnik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengukuran yang dilakukan agar melihat data berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang dihasilkan berdistribusi normal maka teknik statistik yang dipakai peneliti ialah statistik parametrik. Namun jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis data yang dilakukan ialah menggunakan teknik statistik *nonparametric*. Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti harus memeriksa normalitas datanya terlebih dahulu (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 24.0 for windows* dengan metode uji *one sample Kolmogorov Smirnov* dengan data yang digunakan berdistribusi normal jika tingkat taraf sig. lebih besar dari 0,05.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengkonfirmasi pengujian hubungan antara variabel X dan variabel Y (Sugiyono, 2021). Untuk mencari hubungan linearitas antara variabel *dependent* dan variabel *independent* peneliti menggunakan bantuan program *SPSS versi 24.0 for windows*. Hubungan antara dua variabel dapat dikatakan linier apabila nilai P dari *F linearity* kurang dari 0,05 ($P < 0,05$) dan nilai P dari *Deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$).

3. Uji Hipotesis dengan Analisis Regresi Sederhana

Setelah dilakukan pengujian normalitas dan linearitas, jika data berdistribusi normal maka dapat dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dipakai agar dapat mengetahui keputusan yang diambil yaitu menerima atau menolak hipotesis penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan bantuan program *SPSS versi 24* dengan analisis statistik korelasi *pearson product moment*. Menurut Sugiyono (2018) uji regresi digunakan bila ingin mengetahui bagaimana variabel *dependent* dapat diprediksi melalui variabel *independent* secara individual dan dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel maka menggunakan jenis regresi linear sederhana.

E. Uji Analisis Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017)

terdapat rumus untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Gambar 3. 2 Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

R : Koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Kategorisasi dilakukan berdasarkan distribusi normal dan signifikansi perbedaan. Kategorisasi ini didasarkan pada asumsi bahwa skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa jumlah skor individu dalam populasi berdistribusi normal. Penelitian ini melakukan kategorisasi didalam penelitian ini berdasarkan kategorisasi jenjang ordinal bertujuan untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2019). Uji kategorisasi ini menggunakan bantuan program SPSS *versi 24* dengan terdiri dari tiga kategorisasi :

Tabel 3. 6 Kriteria Uji Kategorisasi

$M + SD \geq X$	Tinggi
$M - 1 SD \leq X \leq M + 1 SD$	Cukup
$X \leq M - SD$	Rendah